

OPTIMALISASI PERAN IBU DALAM PEMBERIAN PIJAT BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI

Zelna Yuni Andryani^{1*}, Firdayanti², Nurul Hidayah³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
zelna.yuni@uin-alauddin.ac.id¹, firdayanti@uin-alauddin.ac.id², dayaya1325@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi selain mengonsumsi nutrisi yang baik, perlu adanya bantuan rangsangan stimulasi dengan pijat bayi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian pijat bayi di kelurahan Kalase'rena. Metode dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community Based Participatory Research* (CBPR), yaitu berupa pendekatan dan pendampingan secara langsung mengenai pemberian pijat bayi pada ibu, sebagai upaya dalam menstimulasi tumbuh kembang, peserta sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi. Evaluasi dilakukan dengan pengukuran pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian pijat bayi dan tumbuh kembang bayi, kemudian dilakukan pengukuran berat badan, panjang badan dan LILA bayi sebelum dan setelah tindakan. Hasil dari kegiatan ini di dapatkan pengetahuan ibu memiliki nilai pre-tes 40% dan post-tes 100%, perilaku ibu pre-tes 73,3% dan post-tes 80. Kemudian berat badan, panjang badan dan LILA bayi juga menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi. Pemberian Pijat bayi yang dilakukan oleh ibu sendiri efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Optimalisasi Peran Ibu; Pijat Bayi; Tumbuh Kembang.

Abstract: *Optimizing growth and development in babies, apart from consuming good nutrition, requires assistance with stimulation with baby massage. This service aims to increase mothers' knowledge and skills in providing baby massage in the Kalase'rena sub-district. The method in this service uses a Community-Based Participatory Research (CBPR) approach, namely in the form of a direct approach and assistance regarding giving baby massage to mothers, to stimulate growth and development, participants as young as 30 mothers who have babies. The evaluation was done by measuring the mother's knowledge and behavior regarding giving the baby a massage and the baby's growth and development, then measuring the baby's weight, body length, and LILA before and after the procedure. This activity showed that the mother had a pre-test score of 40% and a post-test of 100%, the mother's pre-test behavior was 73.3% and the post-test was 80. Then the baby's weight, body length, and LILA also showed differences before and after giving the baby a massage. Giving baby massage by the mother herself is effective in increasing the child's growth and development optimally.*

Keywords: *Enhancing the Mother's Role; Massage for the Baby; Development and Growth.*



Article History:

Received: 29-11-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted: 02-01-2025

Online : 01-02-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Bayi usia 0 -12 bulan merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian yang khusus (Nugraheni et al., 2018). Di masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama pada peningkatan fungsi sistem saraf (Harahap, 2019). Dalam memperoleh perkembangan bayi yang optimal maka sebagai orang tua khususnya seorang ibu perlu melaksanakan stimulasi yaitu rangsangan pada bayinya sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayinya, salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah dengan memberikan pijatan pada bayi.

Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah adalah kebutuhan akan stimulasi dini. Pemberian stimulasi dini yang sesuai akan memungkinkan terbentuknya etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik (Pamungkas et al., 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan lebih dari 20 juta bayi dan balita di negara-negara berkembang tidak mencapai potensi perkembangan yang optimal (WHO, 2023). Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan pada usia 1-5 tahun yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang bayi dan balita, dimana lebih dari 43% bayi dan balita diperkirakan tidak mencapai tonggak perkembangan sesuai usia karena stimulasi yang tidak memadai (Frongillo et al., 2019).

Pijat bayi merupakan perawatan rutin untuk bayi yang sudah dikenal lama oleh masyarakat dan merupakan salah satu terapi tertua di dunia (Hanifa, 2022). Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua karena dilakukan langsung oleh orang tua kepada bayinya secara langsung (Hanifa, 2022). Manfaat pijat bayi dapat membuat bayi merasa nyaman, dan relaks, pijat membuat otot-otot bayi menjadi renggang, pijat bayi dapat membantu konsentrasi, memicu perkembangan otak, meringankan pencernaan, dan membantu oksigen menuju ke otak. Manfaat lainnya dari pijat bayi yaitu dapat meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan (Afriyani et al., 2020).

Hasil analisis situasi yang telah dilakukan diketahui bahwa beberapa bidan telah mengikuti pelatihan terkait pijat bayi dan telah tersertifikasi untuk dapat menerapkan metode ini namun kenyataannya, metode ini belum disosialisasikan dan diterapkan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil

wawancara yang telah dilakukan kepada bidan desa di Kelurahan Kalase'rena, di ketahui bahwa alasan metode pijat bayi tidak disosialisasikan pada ibu dikarenakan keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga kesehatan ahli dalam penerapan metode ini. Penerapan pijat bayi yang dapat dilakukan oleh ibu dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, hal ini juga dapat meningkatkan peran aktif ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anaknya. Dari hasil analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra maka solusi yang dapat kami tawarkan yaitu mengadakan program pelatihan pijat bayi untuk para orang tua agar dapat memberikan pijat secara langsung dan teratur pada bayinya dengan langkah-langkah yang tepat. Pelatihan pijat bayi merupakan media stimulasi yang dapat dilakukan oleh orang tua agar tumbuh kembang anaknya berjalan sesuai dengan tahapan usianya, sehingga permasalahan terkait tumbuh kembang yang ada dapat dihindari.

Pijat bayi berpengaruh pada peningkatan motorik kasar dan halus bayi usia 3-24 bulan, hal ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto, Suriani, Arpandjam'an, menunjukkan bahwa terdapat 20 sampel, sampel yang didapatkan rentang umur 6-18 bulan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (45%) dan perempuan sebanyak 11 orang (55%), dapat disimpulkan dari hasil penelitian diperoleh kemampuan mengontrol lengan, kemampuan mengontrol badan, kemampuan mengontrol tungkai dan kemampuan koordinasi jari tangan, sehingga pijat bayi berpengaruh pada peningkatan motorik kasar dan halus bayi (Soeharto et al., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrah, Ketut Swastia, dan Kismiyati menunjukkan bahwa tindakan massage memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemijatan dengan perkembangan bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung, dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nasrah, 2018). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Jika dilakukan secara teratur, Pijat bayi akan meningkatkan hormone Katekolami (*epinefrin* dan *norepinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan maupun struktur fungsi otak. Pijat bayi juga dapat menstimulasi aktivitas Nervus. Maka dari itu berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak dari pada bayi yang tidak pernah dipijat (Oktaviani & Ajeng 2023).

Dalam penelitian Budiarti (2016), mengungkapkan bahwa banyak di antara orang tua menganggap bahwa pijat bayi hanya dapat diberikan oleh dukun bayi kemudian pemahan mereka tentang pijat bayi hanya di diperoleh

dari orang tua secara turun-temurun dan hanya mengikuti tradisi dalam melakukan pijat bayi tanpa mengetahui teori yang benar tentang pijat bayi. Pada Penelitian Putu & Ayu (2021) menjelaskan bahwa pada saat pemberian pelatihan, adanya respon yang baik (80%) ibu memahami pentingnya pijat bayi sehingga diharapkan dapat memotivasi dan menambah keterampilan ibu – ibu dalam pijat bayi. Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, di harapkan dapat mengoptimalkan peran serta orang tua dalam upaya menstimulasi tumbuh kembang bayi melalui pijat bayi, sehingga masa tumbuh kembang bayi dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan tahapan usianya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan di laksanakan di Kelurahan Kalase'rena di mana pada bulan Apri-Mei 2024 terdapat sebanyak 70 bayi dan balita. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan September sampai November 2024. Mitra dalam pengabdian ini yaitu Lurah, yang dibantu oleh yaitu Kepala Lingkungan sebanyak 4 orang. Bidan desa sebanyak 2 yang berkontribusi memberikan data terkait jumlah populasi bayi balita serta pengelompokannya, dan Kader Posyandu sebanyak 4 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Community Based Participatory Research* (CBPR). Metode CBPR yang dilakukan berupa pendekatan dan pendampingan secara langsung mengenai pemberian pijat pada bayi, setelah diberikan pelatihan pijat bayi oleh tim pengabdian selanjtnya ibu akan langsung memberikan pijat bayi pada anaknya dan akan di pantau oleh bidan dan kader. Terdapat tiga tahapan kegiatan program pengabdian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini sebelum dilakukanya pengabdian maka anggota tim pengabdian melakukan persiapan seperti persuratan terkait izin pengabdian, persiapan tempat dan waktu pelaksanaan, melakukan kerja sama antar stakeholder dan masyarakat khususnya para ibu dan persiapan lainnya. Menyusun media pembelajaran yang akan digunakan seperti, benner, poster, daftar langkah-langkah pijat serta persiapan alat dan tempat pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di lakukan dari mengisi daftar hadir peserta dan pengisian kuesioner pretest untuk melihat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian pijat bayi serta pengetahuan tumbuh kembang bayi. Kemudian di lanjutkan pengisian data bayi peserta dan pengukuran berat badan, panjang badan dan LILA, hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pemberian pijat bayi pada bayi yang akan dilakukan oleh ibu. Kemudian selanjutnya mendemostrasikan langkah-langkah pijat bayi pada ibu, dan kemudian ibu melakukan langsung pemijatan pada bayinya yang kemudian akan di damping oleh tim.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Pada tahap ini kegiatan pengabdian ini akan dilakukan evaluasi dan monitoring sebanyak tiga kali yaitu di mulai dari evaluasi tahap awal, yaitu melihat proses penerimaan masyarakat terkait program yang akan di lakukan serta mengkaji pengetahuan dari ibu. Kemudian tahap evaluasi proses kegiatan, pada proses ini anggota tim akan mengevaluasi bagaimana ibu dalam melaksanakan pelatihan pijat bayi yang akan di lakukan 3 kali pemijatan dalam seminggu selama 3 bulan. Tahap selanjutnya yaitu Evaluasi hasil, tahap ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana tumbuh kembang bayi setelah ibu memberikan pijat bayi selama 3 bulan, dengan melakukan pengukuran tumbuh kembang anak serta pengisian kuesioner pengetahuan dan perilaku ibu setelah diberikan pijat bayi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari senin, tanggal 21 September 2024, dimulai pukul 08.00 WITA sampai 12.00 WITA. Pelaksanaa kegiatan di TPMB Bidan Desa, kelurahan kalase'rena, Gowa, Sulawesi Selatan, diikuti oleh 30 ibu yang mempunyai bayi dan 4 kader posyandu, melakukan penyusunan materi, serta kelengkapan untuk menunjang kegiatan pelatihan yang telah di rencanakan, materi pada kegiatan ini berupa media promosi seperti benner dan poster, pelatihan akan dilakukan oleh coach yang telah tersertifikasi dan peralatan yang digunakan berupa Phantom bayi, minyak, handuk, selimut, matras, secara umum acara ini berlangsung dengan tertib dan lancer.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaannya antara lain:

a. Pengisian Daftar Hadir Dan Pengisian Kuesioner

Setiap ibu mengisi daftar hadir sebelum memulai kegiatan kemudian setiap ibu mengisi lembar kuesioner pre tes tentang pengetahuan dan perilaku ibu terhadap tumbuh kembang bayi.

b. Pengukuran Berat Badan, Panjang Badan dan LILA

Tahap selanjutnya setelah ibu mengisi kuesioner dilakukan pengukuran berat badan, panjang badan dan LILA bayi yang dilakukan oleh tim pengabdian di bantu oleh bidan dan kader.

c. Pemberian pelatihan

Tim pengabdian dari Dosen Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, memberikan lembar berisi langkah-langkah pijat bayi serta meberikan leaflet pijat bayi, serta terdapat benner sebagai media informasi yang dipajang di tempat pelaksanaan kegiatan dengan tema Optimalisasi peran ibu dalam pemberian pijat bayi untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi secara optimal.

Pelatihan diberikan oleh pemateri yang memiliki sertifikat keahlian dalam memberikan pelatihan *Therapy Mom And Baby Spa*. Setelah materi disampaikan dan diskusi peserta langsung mempraktikannya pijat bayi pada anak peserta masing-masing. Tim pengamas dan kader mendampingi dan melihat ibu dalam mempraktikkan pijat bayinya apakah sudah sesuai yang dilakukan dengan materi yang sudah di dapatkan, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktik Pijat Bayi

Pada gambar di atas menunjukkan kegiatan pelatihan pijat bayi yang di berikan oleh pemateri langsung pada salah satu anak ibu dan kemudian di ikuti oleh peserta, pada tahap ini ibu merasa senang dapat melakukan pijat secara langsung pada anaknya kemudian beberapa ibu mengatakan anaknya merasa nyaman dan tenang pada saat di pijat.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring

Pemantauan dilakukan selama 3 bulan melalui group WhatsApp, kemudian setiap ibu wajib melakukan penguploadan video pelaksanaan pijat bayi yang di lakukan di rumah melalui link google drive atau melalui tim.

b. Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan pengabdian ini akan dilakukan Evaluasi mulai dari evaluasi tahap awal, yaitu melihat proses penerimaan masyarakat terkait program yang akan di lakukan serta mengkaji pengetahuan dari ibu. Kemudian untuk mengetahui bagaimana tumbuh kembang bayi setelah ibu memberikan pijat bayi selama 3 bulan, dengan melakukan pengukuran tumbuh kembang anak serta pengisian kuesioner pengetahuan dan perilaku ibu setelah diberikan pijat bayi. Dari hasil evaluasi didapatkan hasil analisis sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku ibu sebelum dan setelah Pemberian Pelatihan Pijat Bayi

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi	Sebelum		
	Baik	9	30.0
	Cukup	20	66.7
	Kurang	1	3.3
	Sesudah		
	baik	29	96.7
	cukup	1	3.3
Perilaku ibu tentang Pijat Bayi	Sebelum		
	setuju	20	66.7
	tidak setuju	9	30.0
	sangat tidak setuju	1	3.3
	Sesudah		
	sangat setuju	18	60.0
	setuju	12	40.0
Pengetahuan ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Bayi	Sebelum		
	baik	6	20.0
	cukup	19	63.3
	kurang	5	16.7
	Sesudah		
	baik	25	83.3
	cukup	5	16.7
Pengetahuan ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Bayi	Sebelum		
	baik	8	26.7
	cukup	19	63.3
	kurang	3	10.0
	Sesudah		
	baik	24	80.0
	cukup	6	20.0
Pengetahuan ibu Tentang Perkembangan Bahasa Bayi	Sebelum		
	baik	7	23.3
	cukup	19	63.3
	kurang	4	13.3
	Sesudah		
	baik	21	70.0
	cukup	9	30.0
Pengetahuan ibu Tentang Perkembangan Sosial	Sebelum		
	baik	8	26.7
	cukup	17	56.7
	kurang	5	16.7
	Sesudah		
	baik	25	83.3
	cukup	5	16.7

Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas ibu sebelum mendapatkan pelatihan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 30.0%, Perilaku ibu terhadap pijat bayi yang berperilaku setuju dengan penerapan pijat bayi sebesar 66.7, Ibu yang berpengetahuan baik tentang perkembangan motorik kasar bayi

sebesar 20.0%, Ibu yang berpengetahuan baik tentang tentang perkembangan motorik halus bayi sebesar 26.7%, sedangkan Ibu yang berpengetahuan baik tentang perkembangan bahasa bayi sebesar 23.3%. Selanjutnya pengetahuan ibu tentang perkembangan social berpengetahuan baik sebanyak 26.7.

Kemudian mayoritas ibu setelah mendapatkan pelatihan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 96.7%, Perilaku ibu terhadap pijat bayi yang berperilaku setuju dengan penerapan pijat bayi sebesar 60.0, Ibu yang berpengetahuan baik tentang perkembangan motorik kasar bayi sebesar 83.3%, Ibu yang berpengetahuan baik tentang tentang perkembangan motorik halus bayi sebesar 80.0%, sedangkan Ibu yang berpengetahuan baik tentang perkembangan bahasa bayi sebesar 70.0%. Selanjutnya pengetahuan ibu tentang perkembangan social berpengetahuan baik sebanyak 83.3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan, Panjang Badan Dan LILA Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pijat Bayi

Variabel		Skor Minimal	Skor Maksimal	Nilai Rata	Sig. (2-tailed)
Berat Badan Bayi	Sebelum	4.5	9.5	7.037	.000
	Sesudah	7.0	91.0	12.060	
Panjang Badan Bayi	Sebelum	55.0	75.5	66.303	.000
	Sesudah	59.0	79.3	68.853	
LILA Bayi	Sebelum	12.0	18.0	14.050	.000
	Sesudah	13.0	19.0	15.483	

Tabel 2 di dapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata skor (mean) pada setiap variable dimana nilai rata-rata pada variable berat badan sebelum diberikan pijat yaitu sebesar 7.037 dan setelah diberikan meningkat menjadi 12.060. Kemudian pada variable panjang badan bayi sebelum di berikan pijat bayi sebesar 66.303 dan setelah diberikan menjadi 68.853. selanjutnya pada variable LILA dimana nilai rata-rata sebelum diberikan pijat bayi sebesar 14.050 dan setelah diberikan meningkat menjadi 15.483. Begitupun pada nilai minimum dan maksimal pada masing-masing variable terdapat perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan pijat pada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pijat bayi pada anak-anak dapat membantu dalam tahap tumbuh kembang anak. Tabel 2 di atas juga menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada setiap variable $p = 0,000$ ($p < 0,05$), ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pijat bayi pada tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi mengenai pijat bayi. Sebelum edukasi, pengetahuan ibu cenderung bervariasi, dengan sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan "cukup" hingga "kurang." Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan akses

informasi, ketergantungan pada sumber tidak resmi seperti pengalaman keluarga, serta minimnya pelatihan atau panduan yang terstandarisasi. Hal ini sejalan dengan teori belajar oleh Bloom, yang menyatakan bahwa edukasi efektif dapat mengubah kemampuan seseorang.

Perbedaan perilaku ibu mengenai pijat bayi sebelum dan setelah ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama seperti pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait pijat bayi. Edukasi yang diberikan kepada ibu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku ibu terhadap pijat bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurgraheni et al, (2024) yaitu tentang Efektivitas Edukasi Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pijat bayi memiliki dampak positif terhadap perubahan sikap dan praktik ibu .

Pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian edukasi tentang perkembangan motorik kasar bayi, menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan motorik kasar pada bayi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faradila et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi yang dirancang dengan baik, baik melalui metode ceramah, modul, atau pelatihan langsung, efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap tumbuh kembang anak, termasuk aspek motorik kasar. Ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut adalah langkah strategis untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian edukasi tentang perkembangan motorik halus bayi mencakup peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai tahapan perkembangan motorik halus, Pemberian edukasi akan membuat ibu lebih sadar dan mampu mendukung perkembangan motorik halus bayi dengan lebih efektif, yang berkontribusi pada tumbuh kembang bayi secara optimal. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Parmiti *et al*, (2024) bahwa metode edukasi yang efektif, seperti penyuluhan menggunakan media visual atau sosial media, dapat memperbaiki pengetahuan ibu tentang pentingnya stimulasi motorik halus Ini menegaskan pentingnya pemberian edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tahap perkembangan motorik halus bayi.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bayi setelah diberi edukasi. Sebelum pemberian edukasi, sebagian ibu kurang memahami tahap-tahap perkembangan bahasa bayi dan cara mendukungnya, yang dapat tercermin dalam skor pengetahuan yang rendah. Namun, setelah mendapatkan edukasi tentang bagaimana bayi berkembang secara bahasa, skor pengetahuan ibu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Susanti & Adawiyah (2020) menunjukkan bahwa

sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup atau baik tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi atau pelatihan kepada ibu mengenai perkembangan sosial bayi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Sebelum edukasi, pengetahuan ibu terbatas, namun setelah mendapatkan edukasi, ibu menjadi lebih memahami aspek-aspek perkembangan sosial bayi, seperti pentingnya interaksi sosial, stimulasi, dan dampak lingkungan terhadap tumbuh kembang anak. Pemberian edukasi yang lebih terstruktur melalui media seperti video, leaflet, atau presentasi langsung juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tahap perkembangan sosial anak (Yuliani *et al*, 2022).

Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan berat badan bayi sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi yang berfokus pada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolin *et al*. (2020), menunjukkan bahwa bayi yang menerima pijatan secara rutin mengalami peningkatan berat badan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pijatan. Perbedaan pengukuran panjang bayi tersebut menunjukkan bahwa pijatan yang dilakukan pada bayi dapat mempengaruhi pertumbuhannya, khususnya dalam hal panjang badan. Penelitian yang dilakukan oleh Tridiyawati (2022), menunjukkan efek serupa, di mana pijat bayi tidak hanya meningkatkan berat badan dan fungsi pencernaan bayi tetapi juga mendukung pertumbuhan panjang badan bayi.

LILA bayi (Lingkar Lengan Atas) sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi yang berarti bahwa ada yang positif pada status gizi dan pertumbuhan bayi setelah bayi diberi pijatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiningsih & Risnawati (2022), menunjukkan bahwa pengaruh pijat bayi terhadap LILA, dapat mencerminkan status gizi bayi, yang sering kali dikaitkan dengan peningkatan nafsu makan dan metabolisme tubuh, berkat stimulasi yang diberikan berupa pijatan. Efek pijat ini berfungsi meningkatkan sirkulasi darah dan relaksasi otot, yang mendukung proses tumbuh kembang Bayi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terselenggara dengan tertib dan lancar sesuai dengan rencana semula. Setelah diberikan pelatihan pijat bayi ibu memiliki keterampilan dan pengetahuan pijat bayi yang lebih baik dimana presentase peningkatan yaitu pengetahuan dari 40% menjadi 100%, begitupun perilaku ibu dari 73,3% menjadi 80%, Hasil pengabdian ini dapat menjadi solusi terkait permasalahan tumbuh kembang pada anak. Sehingga di harapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan dapat diberikan pada semua ibu sebagai upaya mengoptimalkan peran ibu terhadap tumbuh kembang anak. Mengingat maafaat yang banyak dari penerapan pijat bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih banyak kepada UIN Alaudin Makassar yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan semua pihak yang sudah terlibat dalam membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, dapat berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, L. D., Purwanti, S., Wulandari, R., (2020). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pijat Bayi Sehat. Call For Paper, 54–60.
- Budiarti, T., & Yunadi, F. D. (2018). Telaah Kegiatan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(1), 38-44
- Carolyn, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2745>
- Esty Pamungkas, C., Amini, A., & Rahmawati, C. (2020). Sentuhan Kasih Ibu, Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Pijat Bayi Pada Anak Usia 0-3 Tahun Di Desa Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 356. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3223>
- Faradila, Y. V., & Ullya, R. (2024). Journal of Nursing and Public Health Vol. 9 No. 1 April 2021. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 82–88.
- Frongillo, E. A., Leroy, J. L., & Lapping, K. (2019). Appropriate Use of Linear Growth Measures to Assess Impact of Interventions on Child Development and Catch-Up Growth. *Advances in Nutrition*, 10(3), 372–379. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy093>
- Hadiningsih, E. F., & Risnawati, R. (2022). Edukasi Pijat Bayi Dan Pemantauan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Samarinda. *Abdimas Medika*, 3(1), 27-32
- Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Harahap, N. R. (2019). Pijat bayi meningkatkan berat badan bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 99-107.
- Nasrah N, Swastika IK, Kismiyati K. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. *J Keperawatan Trop Papua*. 2018;1(1):13– 8
- Nurgraheni, A., Sukamto, I. S., Kusmawati, I. I., Putri, N. R., & Argaheni, N. B. (2024). *Dampak Pijat Bayi pada Bonding dan Attachment Ibu-Bayi di Jenawi, Karanganyar*. 9(4) 63-65.
- Oktaviani, I., & Ajeng, A. (2024). Edukasi Pijat Bayi Untuk Pencegahan Stunting Dan Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *Community Services And Social Work Bulletin*, 3(2), 75-79.
- Parmiti, N. M. D. A., Laksmi, I. G. A. P. S., & Jayanti, D. M. A. D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6), 2169–2180. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.12352>
- Putu, N., & Ayu, D. (2021). *Pemberdayaan Ibu Bayi Meningkatkan Status Gizi Bayi Yang Berusia 6-12 Bulan Melalui Pijat Bayi Berbasis Budaya Lokal (Obisa) Di Kota Mataram*. 5, 264–269.
- Suharto, S., & Suriani, S. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan Di Klinik Fisioterapi

- Sudiang Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(1), 34-38.
- Susanti, N. Y., & Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>
- Tridiyawati, F., Mariyani, M., & Maryati, M. (2022). Pertumbuhan optimal dengan pijat dan spa bayi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kebidanan*, 5(2), 2022.
- WHO. (2023). Infant and Young Child Feeding. Available from: <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/infant-and-young-child-feeding>
- Yuliani, E., Sastriani, S., Irfan, I., Evawaty, E., & Herlis, H. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian mp-asi pada balita usia 6-24 bulan. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 2(2), 45